

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Surakhmad (1998:140), mengemukakan metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Surakhmad menambahkan dengan mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisis.

Sedangkan pendekatan metode komparatif menurut Sugiono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Menurut Surakhmad (1998:84) mengatakan bahwa komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis

tentang hubungan sebab-akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan dari faktor satu ke faktor yang lain.

Berdasarkan pengertian studi komparatif yang telah dikemukakan peneliti dapat memahami bahwa studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya.

## 2. Lokasi dan Populasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 36 sekolah.

**Tabel 3.0. Data Sekolah Menengah Pertama Kab. Gayo Lues**

No	Wilayah	Jumlah Sekolah
1	Kec. Blangkejeren	8
2	Kec. Terangun	6
3	Kec. Kutapanjang	3
4	Kec. Pining	4
5	Kec. Dabun Gelang	4
6	Kec. Blangjerango	3
7	Kec. Putri Betung	2
8	Kec. Pantan Cuaca	2
9	Kec. Tripe Jaya	2
10	Kec. Rikit Gaib	1
11	Kec. Blang Pegayon	1
<b>Total</b>		<b>36</b>

Sumber: Dapodikdasmen

### 2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber data yang akurat dan aktual dalam penelitian ini. Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh guru bersertifikat profesi dengan jumlah 87 orang dan guru belum bersertifikat profesi di SMP berjumlah 271 Orang dapat dilihat pada tabel 1.0.

### 3. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Notoatmodjo (2002: 92). Menurut Creswell (2015: 288) sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Probability Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan sederhana (*simple*) karena cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam golongan populasi tersebut dan dilakukan karena anggota populasinya homogen. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, dimana rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah sample keseluruhan

$N$  = Jumlah populasi keseluruhan

$e$  = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{87}{1 + 87(0,1^2)} = 46$$

Dari rumus Slovin diatas mendapatkan sampel 46 responden. Dengan demikian setelah mendapatkan sampel penelitian, maka selanjutnya perlu menentukan jumlah sample pada masing-masing sekolah, dengan teknik acak

terlapis (*Stratified Random Sampling*) menggunakan rumus sebagai berikut (Priyono, 2008:114) :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

$ni$  = Jumlah sample masing-masing sekolah

$Ni$  = Jumlah populasi masing-masing sekolah

$N$  = Jumlah populasi keseluruhan

$n$  = Jumlah sample keseluruhan

Berikut perhitungan untuk penentuan sampel guru bersertifikat profesi pada tiap sekolah:

**Tabel 3.1. Distribusi Sampel Penelitian Guru Bersertifikat Profesi**

No.	Nama Sekolah	Jumlah populasi sekolah ( $Ni$ )	Proporsi	Jumlah Sampel ( $ni$ )
1	SMP N 1 Kutapanjang	8	8/87 x 46	4
2	SMP N 2 Kutapanjang	1	1/87 x 46	0
3	SMPIT Ladia Galaska	0	0/87 x 46	0
4	SMP N 1 Rikit Gaib	3	3/87 x 46	2
5	SMP N 1 Blangkejeren	15	15/87 x 46	8
6	SMP N 2 Blangkejeren	7	7/87 x 46	4
7	SMP N 3 Blangkejeren	3	3/87 x 46	1
8	SMP N Satu Atap Agusen	1	1/87 x 46	0
9	SMP N 4 Persiapan Blangkejeren	1	1/87 x 47	0
10	SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues	1	1/87 x 48	0
11	SMPIT Bunayya	1	1/87 x 49	0
12	SMPS Shalahuddin	0	0/87 x 46	0
13	SMPN 1 Blangpegayon	6	6/87 x 46	3
14	SMPN 1 Blangjerango	10	10/87 x 46	5
15	SMPN 2 Blangjerango	0	0/87 x 46	0
16	SMPS Terpadu Bustanul Arifin	0	0/87 x 46	0
17	SMPN 1 Dabun gelang	3	3/87 x 46	1
18	SMPN Satu Atap Blangtemung	2	2/87 x 46	1
19	SMPN Satu Atap Kendawi	1	1/87 x 46	0
20	SMPIT Serambi Darussalam	0	0/87 x 46	0

21	SMPN 1 Pantan Cuaca	3	3/87 x 46	1
22	SMPN Satu Atap Pantan Cuaca	0	0/87 x 46	0
23	SMPN 1 Pining	1	1/87 x 46	0
24	SMPN 2 Pining	1	1/87 x 46	0
25	SMPN Satu Atap Lesten	0	0/87 x 46	0
26	SMPN Satu Atap Pasir Putih	0	0/87 x 46	0
27	SMPN 1 Putri Betung	1	1/87 x 46	0
28	SMPN 2 Putri Betung	3	3/87 x 46	1
29	SMPN 1 Terangun	3	3/87 x 46	1
30	SMPN 2 Terangun	0	0/87 x 46	0
31	SMPN 3 Terangun	3	3/87 x 46	1
32	SMPN 4 Terangun	2	2/87 x 46	1
33	SMPN Satu Atap Terangun	0	0/87 x 46	0
34	SMPIT Nurul Hikmah	0	0/87 x 46	0
35	SMPN 1 Tripe Jaya	3	3/87 x 46	1
36	SMPN 2 Tripe Jaya	2	2/87 x 46	1
<b>Total</b>				<b>36</b>

Pada guru yang belum bersertifikat profesi, dalam pengambilan sampelnya sama dengan teknik pengambilan sampel guru bersertifikat profesi dengan menggunakan rumus Slovin.

Berikut perhitungan pengambilan sampel dari populasi :

$$n = \frac{271}{1 + 271(0,1^2)} = 73$$

Untuk guru yang belum sertifikasi mendapatkan responden 65, dan untuk sampel per sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Distribusi Sampel Penelitian Guru Belum Bersertifikat Profesi**

No.	Nama Sekolah	Jumlah populasi sekolah (Ni)	Proporsi	Jumlah Sampel (ni)
1	SMP N 1 Kutapanjang	9	9/271x73	2
2	SMP N 2 Kutapanjang	8	8/271x73	2
3	SMPIT Ladia Galaska	4	4/271x73	1
4	SMP N 1 Rikit Gaib	20	20/271x73	5
5	SMP N 1 Blangkejeran	10	10/271x73	3
6	SMP N 2 Blangkejeran	13	13/271x73	3

7	SMP N 3 Blangkejeren	10	10/271x73	3
8	SMP N Satu Atap Agusen	7	7/271x73	2
9	SMP N 4 Persiapan Blangkejeren	14	14/271x73	4
10	SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues	6	6/271x73	2
11	SMPIT Bunayya	17	17/271x73	4
12	SMPS Shalahuddin	13	13/271x73	3
13	SMPN 1 Blangpegayon	8	8/271x73	2
14	SMPN 1 Blangjerango	6	6/271x73	2
15	SMPN 2 Blangjerango	10	10/271x73	3
16	SMPS Terpadu Bustanul Arifin	8	8/271x73	2
17	SMPN 1 Dabun gelang	7	7/271x73	2
18	SMPN Satu Atap Blangtemung	10	10/271x73	3
19	SMPN Satu Atap Kendawi	4	4/271x73	1
20	SMPIT Serambi Darussalam	4	4/271x73	1
21	SMPN 1 Pantan Cuaca	7	7/271x73	2
22	SMPN Satu Atap Pantan Cuaca	7	7/271x73	2
23	SMPN 1 Pining	2	2/271x73	0
24	SMPN 2 Pining	3	3/271x73	1
25	SMPN Satu Atap Lesten	4	4/271x73	1
26	SMPN Satu Atap Pasir Putih	9	9/271x73	2
27	SMPN 1 Putri Betung	10	10/271x73	3
28	SMPN 2 Putri Betung	6	6/271x73	2
29	SMPN 1 Terangun	7	7/271x73	2
30	SMPN 2 Terangun	4	4/271x73	1
31	SMPN 3 Terangun	1	1/271x73	0
32	SMPN 4 Terangun	4	4/271x73	1
33	SMPN Satu Atap Terangun	2	2/271x73	0
34	SMPIT Nurul Hikmah	6	6/271x73	2
35	SMPN 1 Tripe Jaya	5	5/271x73	1
36	SMPN 2 Tripe Jaya	6	6/271x73	2
<b>Total</b>				<b>72</b>

#### 4. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menyangkut prosedur atau tahapan kegiatan yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan menggunakan studi pendahuluan kelapangan untuk memperoleh berbagai informasi untuk mengetahui keadaan lapangan, terutama keadaan populasi serta penyampaian maksud dari penelitian ini kepada pihak lapangan. Setelah selesai mengumpulkan semua keterangan yang dikumpulkan, selanjutnya mengurus berbagai perizinan penelitian kepada pihak-pihak berwenang.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen penilaian kinerja guru dimana studi dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:236), dan kuesioner mutu proses pembelajaran, karena dalam penelitian ini akan membandingkan guru bersertifikat profesi dengan guru yang belum bersertifikat profesi dalam mutu proses pembelajaran.

Pada instrumen penilaian kinerja guru, pemberian nilai kinerja guru untuk setiap kompetensi menggunakan skala nilai 1, 2, 3, dan 4. Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus didasarkan kepada catatan hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang dikumpulkan selama proses penilaian kinerja guru.

Aturan pemberian skor untuk setiap indikator adalah :

- **Skor 0** = indikator tidak dilaksanakan, atau tidak menunjukkan bukti
- **Skor 1** = indikator dilaksanakan sebagian, atau ada bukti tetapi tidak lengkap.
- **Skor 2** = indikator dilaksanakan sepenuhnya, atau ada bukti yang lengkap.

Perolehan skor untuk setiap kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi dan mengalikannya dengan 100%.

Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4.

**Tabel 3.3. Konversi Skor ke Nilai Kompetensi**

Rentang total skor	Nilai Kompetensi
$0% < X \leq 25%$	1
$25% < X \leq 50%$	2
$50% < X \leq 75%$	3
$75% < X \leq 100%$	4

Nilai untuk setiap kompetensi direkapitulasi ke dalam format rekapitulasi penilaian kinerja untuk mendapatkan nilai PK GURU. Nilai total ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100$$

Nilai PKG dapat dikategorikan ke dalam skala nilai sesuai dengan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2010, sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Skala Nilai Hasil PKG**

Nilai Hasil PKG	Sebutan
91-100	Sangat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
$\leq 50$	Kurang

Pada instrumen mutu proses pembelajaran akan menggunakan skala *likert* dalam menentukan jawaban responden, dengan skor 1-5. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden penelitian. Instrumen mutu



proses pembelajaran akan menggunakan skala *likert* dalam menentukan jawaban responden, dengan skor 1-5. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden penelitian.

**Tabel 3.5. Skor Alternatif Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

### 3. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ukuran yang memadai atau tidaknya instrumen pengumpul data, minimal dilihat dari dua syarat, syarat validitas atau kesahihan dan syarat reliabilitas. Dalam hal ini, Faisal (1981:24) menjelaskan maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

**Validitas** pengukuran, berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur.

**Reliabilitas** pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas atau lain kesempatan.

#### a) Uji Validasi Instrumen

Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tepat digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Demikian pula Suharsimi Arikunto (1989 : 136) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas

instrumen menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan uji coba pada 50 guru diluar sampel penelitian. Data terkumpul akan diolah dengan aplikasi SPSS versi 24 dimana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai rhitung (*Pearson Product Moment*) lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0,235 ( $n = 50$ , taraf signifikansi = 1%). Berikut hasil lengkapnya:

**Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Mutu proses**

No.	Kuisisioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak Valid
1	RPP dibuat sesuai dengan kaidah dan komponennya	0,468	0,235	Valid
2	RRP diperiksa oleh kepala sekolah	0,363	0,235	Valid
3	RPP sesuai dengan kurikulum nasional	0,206	0,235	Tidak Valid
4	Guru menyuruh siswa untuk menyediakan buku teks sebelum kegiatan pembelajaran	0,027	0,235	Tidak Valid
5	Guru Mengelola kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	0,321	0,235	Valid
6	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti mutu proses pembelajaran	0,180	0,235	Tidak Valid
7	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;	0,300	0,235	Valid
8	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	0,229	0,235	Valid
9	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;	0,281	0,235	Valid
10	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai	0,496	0,235	Valid

	silabus			
11	Guru memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran	0,372	0,235	Valid
12	Guru memilih dan menggunakan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran	0,509	0,235	Valid
13	Guru menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran	0,001	0,235	Tidak Valid
14	Guru membimbing siswa dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan	0,118	0,235	Tidak Valid
15	Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	0,446	0,235	Valid
16	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	0,221	0,235	Tidak Valid
17	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	0,286	0,235	Valid
18	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	0,358	0,235	Valid
19	Guru melakukan penilaian objektif terhadap siswa	0,164	0,235	Tidak Valid
20	Penilaian yang dilakukan guru secara utuh dan menyeluruh	0,197	0,235	Tidak Valid
21	Guru melakukan penilaian di awal pembelajaran (pre-test)	0,473	0,235	Valid
22	Guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran	0,423	0,235	Valid
23	Guru memilih program perbaikan yang cocok bagi siswa	0,554	0,235	Valid
24	Guru memilih program pengayaan yang cocok bagi siswa	0,572	0,235	Valid
25	Guru memilih program konseling yang cocok bagi siswa	0,403	0,235	Valid
26	Guru menggunakan lembar pengamatan dalam menilai siswa	0,577	0,235	Valid
27	Guru menggunakan angket sebaya dalam penilaian	0,639	0,235	Valid
28	Guru membuat rekaman hasil pembelajaran (catatan anekdot)	0,439	0,235	Valid

29	Guru membuat catatan anekdot dalam penilaian pembelajaran	0,584	0,235	Valid
30	Guru melakukan refleksi terhadap penilaian yang telah dilakukan	0,484	0,235	Valid
31	Guru menggunakan tes lisan/perbuatan	0,127	0,235	Tidak Valid
32	Guru menggunakan tes tertulis yang bervariasi	0,290	0,235	Valid
33	Dalam menentukan nilai akhir guru menggabungkan antara nilai proses dengan hasil	0,219	0,235	Tidak Valid
34	Dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan penilaian secara objektif	0,542	0,235	Valid
35	Dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan penilaian secara transparan	0,532	0,235	Valid
36	Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah	0,312	0,235	Valid
37	Pengawasan internal dilakukan oleh pengawas pembina	0,470	0,235	Valid
38	Pengawasan internal dilakukan oleh dinas pendidikan	0,534	0,235	Valid
39	Pengawasan internal dilakukan oleh LPMP secara periodik	0,632	0,235	Valid
40	Kepala sekolah melakukan supervisi akademik	0,433	0,235	Valid
41	Pengawas pembina melakukan supervisi akademik	0,617	0,235	Valid
42	Kepala sekolah melakukan Pemantauan untuk semua guru pada mutu proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran	0,355	0,235	Valid
43	Kepala sekolah melakukan supervisi proses pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran	0,535	0,235	Valid
44	Kepala sekolah memberikan contoh pembelajaran di kelas pada saat supervisi	0,647	0,235	Valid
45	Kepala sekolah mengajak guru berdiskusi pada saat supervisi / setelah supervisi	0,423	0,235	Valid
46	Kepala sekolah mempersilahkan guru untuk berkonsultasi hasil supervisi	0,402	0,235	Valid
47	Kepala sekolah memiliki catatan hasil	0,567	0,235	Valid

	pemantauan dan supervisi			
48	Kepala sekolah menyusun laporan hasil pemantauan dan supervisi	0,510	0,235	Valid
49	Sekolah/kepala sekolah memberikan penguatan dan atau penghargaan kepada guru berdasarkan hasil pemantauan dan supervisi	0,708	0,235	Valid
50	Sekolah menyusun jadwal/program peningkatan kompetensi keprofesionalan guru berdasarkan hasil pemantauan dan supervisi	0,470	0,235	Valid
51	Kepala sekolah memberi kesempatan yang sama kepada semua guru untuk mengembangkan keprofesionalannya.	0,498	0,235	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas pada variabel mutu proses pembelajaran, bahwa 41 item pernyataan dinyatakan valid, dan 10 item pernyataan tidak valid sehingga 10 item pernyataan tersebut dihapus. Hasil perhitungan uji validitasi instrumen dapat dilihat pada lampiran.

#### b) Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan catatan dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari rtabel yaitu 0,235. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 24 mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,945. Dalam hal ini bahwa instrumen variabel mutu proses pembelajaran dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach*  $0,945 > \text{rtabel } 0,235$ .

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,945	41

### 5. Tahap Penyebaran Angket dan Pengumpulan Data

Setelah uji coba instrumen dilaksanakan dan tingkat validitas dan reliabilitas telah diketahui, selanjutnya adalah penyebaran instrumen pada sampel penelitian yang sudah ditetapkan untuk kemudian dikumpulkan kembali. Dalam

hal ini data hasil uji coba tidak digabungkan kedalam data yang akan diolah dan dianalisis.

## **6. Teknik Pengolahan Data**

### **6.1. Seleksi Angket**

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- b) Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket di jawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c) Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

### **6.2. Pengolahan Data**

Pengolahan data ialah upaya untuk membuat data berarti, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992:109-110), bahwa mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”.

Dari pendapat tersebut di atas, maka untuk pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiono (2014:29) menerangkan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel. Dalam kasus ini peneliti menggunakan rumus *Weighter Means Score* (WMS), dimana bertujuan untuk mendapatkan kecendrungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pernyataan yang sesuai dengan kriteria yang digunakan.

Menurut Sugiono (2003:204) perhitungan *Weighter Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:  $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$

Dimana :

$\bar{X}$  = Rata-rata Skor Responden

$\sum Xi$  = Jumlah Skor dari jawaban responden

N = Jumlah Responden

Untuk menentukan kriteria jawaban maka perlu untuk menentukan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentan Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 - 5,00	Selalu	Sangat Baik
3,01 - 4,00	Sering	Baik
2,01 - 3,00	Kadang – kadang	Cukup
1,01 - 2,00	Jarang	Rendah
0,01 - 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

### 6.3. Uji Persyarat

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas.

Berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas, dan uji linearitas. Uji persyaratan analisis mana yang diperlukan dalam satu teknik analisis data akan disebutkan secara garis besar pada tiap-tiap teknik analisis data.

#### 6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistik dapat digunakan untuk menguji hipotesis (Kadir, 2016:144). Apabila dari hasil analisis ternyata data tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan beberapa teknik analisis statistik nonparametrik sebagai alternatif.

### 6.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini akan digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini juga akan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikan (*Linearity*) > 0,05.

### 6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara, atau dugaan yang mungkin benar dan mungkin sebagai dasar pembuatan keputusan atau penyelesaian dari suatu masalah penelitian (Kadir, 2016:134). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara dua variabel dependen terhadap variabel independen (mutu proses pembelajaran), sehingga dibutuhkan uji hipotesis komparatif. Sugiono (2014:117) menyatakan bahwa uji hipotesis komparatif merupakan pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda, dan uji hipotesis komparatif bertujuan untuk menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan.

#### 6.4.1. Analisis Determinasi Sederhana

Analisis determinasi sederhana atau dapat disebut juga dengan koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang dilambangkan dengan  $r^2$  dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain bahwa variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X).

#### 6.4.2. Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel guru bersertifikat profesi dan guru belum bersertifikat profesi dalam mutu proses pembelajaran.



Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak ada perbedaan antara guru bersertifikat profesi dan guru belum bersertifikat profesi dalam mutu proses pembelajaran.

H<sub>a</sub> = Terdapat perbedaan antara guru bersertifikat profesi dan guru belum bersertifikat profesi dalam mutu proses pembelajaran.

Untuk pengambilan keputusan dalam analisis komparatif dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat perbedaan antara guru bersertifikat profesi dan guru belum bersertifikat profesi dalam mutu proses pembelajaran.
2. Jika Nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada perbedaan antara guru bersertifikat dan guru belum bersertifikat profesi dalam mutu proses pembelajaran.